



## ***Fun Cooking* untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Jarak Jauh**

Sumarseh<sup>✉</sup>, Dadan Suryana<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v6i3.1936](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1936)

### **Abstrak**

Kognitif merupakan salah satu aspek yang dikembangkan pada anak usia dini. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kegiatan *fun cooking* terhadap perkembangan kognitif anak usia dini selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini dilaksanakan di TK Pembina Kandis Kabupaten Siak. Menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *Pre Eksperimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasinya kelas B di TK Pembina Kandis Kabupaten Siak berjumlah 15 anak. Teknik analisis datanya adalah uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean *Pretest* dan *Posttest* dengan menggunakan analisis uji melalui program *SPSS (Statistical Package for Social Science)*<sup>17</sup>. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan *Fun Cooking* dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak pada usia dini pada masa pembelajaran jarak jauh. *Fun cooking* merupakan kegiatan yang menyenangkan yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua serta bermanfaat untuk mengembangkan aspek kognitif pada anak.

**Kata Kunci** : *anak usia dini; fun cooking; perkembangan kognitif*

### **Abstract**

Cognitive is one aspect that is developed in early childhood. The purpose of the study was to determine the effect of fun cooking activities on the cognitive development of early childhood during distance learning. This research was conducted at the TK Pembina Kandis Siak Regency. Using experimental research methods with Pre Experimental Design with the type of One-Group Pretest-Posttest Design. The population of class B in TK Pembina Kandis Siak Regency is 15 children. The data analysis technique is the Wilcoxon test, which is to find the difference in the mean of the Pretest and Posttest by using test analysis through the SPSS (Statistical Package for Social Science) program<sup>17</sup>. The results showed that Fun Cooking activities could improve children's cognitive development at an early age during distance learning. Fun cooking is a fun activity that can be done by teachers and parents and is useful for developing cognitive aspects in children.

**Keywords**: *cognitive development; early childhood; fun cooking*

---

Copyright (c) 2021 Sumarseh, Dadan Suryana

✉ Corresponding author :

Email Address : [nyaisumarsehaman@gmail.com](mailto:nyaisumarsehaman@gmail.com) (Siak, Indonesia)

Received 9 August 2021, Accepted tanggal 21 December 2021, Published 24 December 2021

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang baru lahir hingga anak-anak yang belum genap usia delapan tahun. Sesuai yang diungkapkan oleh the National Association For The Education Of Young Children (NAEYC) dan para ahli bahwa pada umumnya batasan yang digunakan adalah Early childhood anak masa awal yaitu anak yang sejak lahir sampai pada usia 8 tahun. Sementara menurut UU Sisdiknas pasal 28 Nomor 2 tahun 2003 ayat 1 menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun, (Indonesia, 2003).

Anak pada usia ini disebut juga masa keemasan yang mana pada usia ini proses pertumbuhan dan perkembangannya terjadi sangat pesat. Pada masa ini pembentukan system syaraf yaitu terjadi hubungan antara sel-sel syaraf. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Keith Osborn di University of Georgia, Burton L. White di Harvard Preschool Project, dan Benjamin S. Bloom University of Chicago menyatakan bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia lahir sampai 4 tahun, 80% terjadi ketika anak berusia 4 sampai 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika anak berusia 8 sampai 18 tahun (Suryana, 2014).

Anak usia dini itu merupakan individu yang unik memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang saling berkaitan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Perkembangan setiap anak itu berbeda-beda sesuai dengan tahapannya, salah satunya adalah perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget (Suryana, 2018) sejak lahir sampai mencapai kematangan, proses berpikir berubah secara radikal, meskipun lambat, karena kita secara konstan berusaha memahami tentang dunia dengan mengidentifikasi empat faktor yaitu kematangan biologis, aktifitas, pengalaman sosial, dan ekulibrasi yang berinteraksi untuk berbagai perubahan dalam berpikir.

Kognitif secara umum diartikan potensi intelektual yang terdiri beberapa tahapan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi. Menurut Ahmad Susanto (Maharani & Noviazizah, 2021) perkembangan kognitif merupakan kemampuan individu dalam berfikir untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi pada anak usia dini. Menurut Hijriati (Izzati & Yuliyofriend, 2020) perkembangan kognitif merupakan perkembangan kemampuan anak untuk bereksplorasi terhadap lingkungan, yang dikembangkan secara kreatif, bebas dan imajinatif.

Kognitif merupakan suatu proses berpikir atau kemampuan seseorang untuk menghubungkan, menilai, serta mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Susanto, 2014). Hal ini juga diperkuat oleh (Sit et al., 2016) mengatakan bahwa kognitif merupakan suatu proses berfikir berupa kemampuan untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya, serta kemampuan untuk menilai dan mempertimbangkan sesuatu yang diamati dari dunia sekitar.

Perkembangan kognitif anak usia dini menurut Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 meliputi 1) Pemecahan masalah, yang mencakup kemampuan anak dalam memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru. 2) berpikir logis, mencakup berbagai persamaan dan perbedaan, klasifikasi, serta mengenal konsep sebab akibat. 3). Berpikir simbolis, yang mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, huruf serta mempresentasikan berbagai benda dan hasil karya sesuai dengan imajinasi anak, (Pendidikan & Kebudayaan, 2014). Orangtua memiliki peran penting dalam mendidik anak, memberikan keterampilan kognitif, edukasi kesehatan mental dan fisik, serta peningkatan kualitas kesehatan psikologis keluarga (Yulianingsih et al., 2020).

Perkembangan kognitif pada anak usia dini haruslah dengan kegiatan yang menarik dan tepat, dimana anak dapat untuk bebas bereksplorasi dengan pembelajaran pendekatan saintifik agar anak dapat belajar menalar pengetahuan yang didapatinya melalui proses dari mengamati hingga dapat mengkomunikasikan sesuai hasil pikirannya. Oleh karena itu pendidik harus kreatif dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang menarik minat belajar anak, terutama pada masa belajar jarak jauh. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Suryana,

2013) perkembangan anak memberikan landasan bagi para pendidik untuk menyiapkan lingkungan belajar, merencanakan tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran kurikulum yang realistis, serta pengalaman pengalaman belajar yang tepat. Pelaksanaan pembelajaran pada PAUD biasanya menggunakan metode yang konvensional dengan bertatap muka yaitu dengan adanya interaksi antara guru dan siswa agar terciptanya suasana yang menyenangkan (Pudyastuti & Budiningsih, 2021).

Salah satu kegiatan yang menyenangkan yang dapat dilakukan oleh guru dan orangtua di rumah adalah kegiatan *Fun Cooking*. Menurut (Juniyanasari et al., 2015) kegiatan *Fun Cooking* adalah kegiatan memasak secara sederhana yang mencakup proses mengolah bahan mentah menjadi matang. Begitu juga menurut Hasanah (2020) mengatakan bahwa *Fun Cooking* merupakan kegiatan bermain yang menggunakan pendekatan kontekstual, langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak sehingga dalam pelaksanaannya mudah untuk dilakukan oleh guru disekolah dan orang tua dirumah dan bahkan orang-orang dewasa di sekeliling anak dapat menerapkan kegiatan ini dilingkungannya.

Kegiatan *Fun cooking* dapat menstimulasi keseluruhan aspek perkembangan anak salah satunya aspek kognitif. Pada penelitian (Dewi et al., 2016) mengatakan bahwa *Fun Cooking* dapat meningkatkan tumbuh kembang anak khususnya pada aspek kognitif dalam mengklasifikasikan, membilang, mengelompokkan banyak dan sedikit, serta anak belajar mengenal dan menggunakan benda sesuai dengan fungsinya. Begitu juga dalam penelitian Herminastiti (2019) juga mengemukakan bahwa kegiatan *fun cooking* dan *country project* memiliki peran dalam Kemampuan matematika awal anak usia dini terutama dalam mengelompokkan warna, bentuk, jenis; membandingkan ukuran, mengurutkan dan membilang serta juga memiliki peran dalam kemampuan berpikir kritis anak usia dini terutama dalam membuat prediksi suatu kejadian; mengklasifikasikan informasi/gagasan; menginterpretasi/menjabarkan informasi ke dalam pola tertentu; menganalisis isi, prinsip dan hubungan; serta mampu membandingkan atau mempertentangkan yang kontras. Namun demikian Tatminingsih (2019) menyatakan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran tidak dapat digantikan dengan media apapun. Senada dengan pernyataan tersebut Ananda (2017) menyatakan peran guru mempunyai peran tidak kecil. peran orang tua dalam pengasuhan dan perawatan lebih menonjol, sementara pendidikan akademik seringkali dialih tugaskan kepada pihak kedua yaitu sekolah (Lilawati, 2020).

Berdasarkan dari hasil observasi dilapangan oleh peneliti pada anak kelompok B di TK Pembina Kandis Kabupaten Siak, terdapat permasalahan anak dalam proses pembelajaran jarak jauh di rumah selama masa pandemi pada aspek perkembangan kognitif anak seperti mengenal benda berdasarkan fungsi, mengkreasikan sesuatu sesuai dengan imajinasnya, dan mengkalsifikasikan benda (lebih dan kurang, besar dan kecil).

Pembelajaran yang menyenangkan, menarik, serta menumbuhkan keaktifan anak sangat diperlukan untuk saat pembelajaran jarak jauh sehingga anak mudah menerima materi yang diberikan oleh guru. *Fun Cooking* kegiatan yang menyenangkan yang dapat di lakukan oleh orangtua bersama anak belajar di rumah. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Fun Cooking* terhadap perkembangan kognitif anak usia dini selama belajar jarak jauh".

## METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *Pre Eksperimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini dilakukan observasi sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah melakukan eksperimen (Sugiyono, 2015). Dalam desain penelitian ini dilakukan 2 penilaian yaitu *pree tes* (tahap ukuran awal) dan *post test* ( tahap ukuran akhir). Sebagai gambaran lihat tabel 1.

Lokasi penelitian ini di lakukan di TK Negeri pembina Kandis Kabupaten Siak Propinsi Riau. Populasi pada penelitian ini adalah pada kelas B yang berjumlah 15 anak. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean

*Pretest* dan *Posttest*. Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program *SPSS (Statistical Package for Social Science)*17.

**Tabel 1. One-group pre test-pos test design**

<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
A <sub>1</sub>	O	A <sub>2</sub>

Keterangan.

A<sub>1</sub> = Hasil pengukuran Kognitif anak sebelum diberi perlakuan *Fun Cooking*

A<sub>2</sub> = Hasil pengukuran Kognitif anak setelah diberi perlakuan *Fun cooking*

O = Pemberian *Treatment Fun Cooking*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kandis Kabupaten Siak Propinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus sampai 6 September 2021. *Pre test* dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2021, kemudian pada saat pemberian *treatment* dilakukan pada tanggal 27 Agustus sampai 6 Agustus 2021, sedangkan *post test* dilakukan pada tanggal 9 September 2021. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi berupa foto dan video kegiatan *Fun Cooking*.

Pada saat pemberian *treatment* yaitu melakukan kegiatan *Fun Cooking* pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kandis Kabupaten Siak adanya perubahan pada perkembangan kognitif anak. Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya akan diketahui bahwa kemampuan kognitif anak di kelompok B di TK Pembina Kandis Kabupaten Siak sebelum melakukan kegiatan *fun cooking* dinilai rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan pada tabel anak yang berada pada kategori tinggi 0 % sedang 33,4% %, rendah 66,6%. Namun setelah anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kandis Kabupaten Siak di berikan *treatment* kegiatan *fun cooking* terdapat perubahan yang sangat baik yaitu pada kategori tinggi terdapat 73,4 %, kategori rendah terdapat 26,6 % dan pada kategori rendah menjadi 0%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 2. Perkembangan kognitif anak sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan *Fun Cooking***

No.	Kategori	Rentang skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Tinggi	$X > 14,5$	0	0%	10	73,4%
2	Sedang	$10,5 > X < 14,5$	5	33,4%	5	26,6%
3	Rendah	$X < 10,5$	10	66,6%	0	0%
Jumlah			15	100%	15	100%

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa perlakuan *treatment* dengan melakukan kegiatan *fun cooking* terdapat pengaruh yang sangat signifikan yaitu 78,57 % yang didapat dari hasil skor awal saat *pre tes* sebesar 134 dengan nilai rata-rata 8,8 dan skor akhir saat *post test* sebesar 246 dengan nilai rata-rata 16,4. Hal ini dapat diketahui ada pengaruh kegiatan *fun cooking* terhadap perkembangan kognitif anak selama pembelajaran jarak jauh.

Pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Wilcoxon* dengan menggunakan *SPSS 17* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh kegiatan *Fun Cooking* dalam pembelajaran jarak jauh terhadap kemampuan kognitif anak. Sebelum melihat apakah ada pengaruh kemampuan kognitif anak sebelum dan sesudah eksperimen, maka perlu dilihat hubungan data *pretest* dan *posttest* seperti tabel 2.

Berdasarkan output test statistic pada tabel 2, diketahui, *Asymp. Sig* bernilai 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *H<sub>a</sub>* diterima dengan artinya ada perbedaan

antara hasil melakukan kegiatan Fun Cooking dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi untuk pre test dan post test, dapat disimpulkan adanya pengaruh kegiatan Fun Cooking terhadap kemampuan kognitif anak usia dini selama pembelajaran jarak jauh.

**Tabel 2. Pengaruh kemampuan kognitif anak post test dan pretest**  
Test Statistics<sup>b</sup>

	Post Test - Pre Tes
Z	-3.432 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan kegiatan Fun Cooking dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak pada usia dini pada masa pembelajaran jarak jauh. Penggunaan kegiatan *fun cooking* merupakan kegiatan yang menyenangkan yang dapat dilakukan oleh guru dan orangtua serta bermanfaat untuk mengembangkan aspek kognitif pada anak. Sebagaimana yang ungkapkan Yuliantin (2019) memasak adalah ilmu pengetahuan yang mengandung keterampilan matematika dan keterampilan membantu orang lain. Hal ini dimaksud bahwa kegiatan fun cooking mengandung perkembangan kognitif anak melalui proses memasak tersebut, dimulai dari awal pemilihan apa yang dimasak dari bahan mentah sampai pada tahap hasil masakan yang sudah matang.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sujiono dalam Yanti (2020) bahwa memasak atau fun cooking pada anak usia dini memiliki manfaat anatar lain; 1). Dengan memasak anak belajar keterampilan konsep matematika. 2). Dengan memasak, anak bisa mengukur misalnya secangkir terigu dalam mengikuti perintah resep sampai akhir pembuatan kue. 3). Selain itu anak-anak mulai membaca simbol yang ada pada resep misalnya:  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{4}$ , dan lain sebagainya, anak juga mampu memecahkan masalah yang mereka temukan. Contohnya: 4 setengah cangkir sam dengan 2 gelas. 4). Anak mu lai memperoleh satu konsep tentang temperatur (suhu) ketika mereka mengukur suhu seperti oven pada 2000 C dan konsep tentang waktu ketika saat menunggu misalnya selama 15 menit untuk memanggang kue.

Penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berfikir anak, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak, memahami bagaimana anak mengatasi suatu persoalan, menyediakan dan memberikan materi sesuai dengan taraf perkembangan kognitif anak (Apriyanti, 2017). Dengan demikian pelaksanaan kegiatan Fun Cooking efektif jika guru yang memimpinya memiliki keterampilan dalam menggunakannya.

## SIMPULAN

Perkembangan kognitif anak mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* menggunakan kegiatan *fun cooking*. Dari hasil *treatment* dengan melakukan kegiatan fun cooking terdapat pengaruh yang sangat signifikan. Terdapat perbedaan antara hasil melakukan kegiatan fun cooking dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi untuk pre test dan post test sehingga dapat dinyatakan bahwa kegiatan *fun cooking* berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini selama pembelajaran jarak jauh. Guru memiliki peran penting terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan Fun Cooking sehingga efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing penelitian ini yang telah banyak memberikan kontribusi terhadap selesainya penelitian ini. Semua pihak atas bantuan dan supportnya sehingga artikel ini dapat dipublikasikan, semoga jerih payahnya mendapat balasan dari Allah yang maha kuasa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Dewi, T., Masruhim, M. A., & Sulistiarini, R. (2016). Identifikasi Obat Penginduksi Kerusakan Hati pada Pasien Hepatitis di Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 2(April), 151-157. <https://doi.org/10.25026/mpc.v3i1.78>
- Hasanah, N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Fun Cooking Di RA Darussalam Kedoya Jakarta Barat. *Institut PTIQ Jakarta*.
- Herminastiti, R. (2019). Peran Kegiatan Fun cooking dan Country Project dalam Kemampuan Matematika Awal dan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 6. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i1.6993>
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Departemen Pendidikan Nasional.
- Izzati, L., & Yulsyofriend. (2020). Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472-481. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/486/431>
- Juniyanasari, L. P., Pudjawan, K., & Putu Rahayu Ujianti. (2015). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Melalui Cooking Class Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1), 82-91. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/5883>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Maharani, P. A., & Novieazizah, E. (2021). Pengaruh Video Animasi Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 159-173.
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, R. I. (2014). Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD. Jakarta: Kemendikbud.
- Pudyastuti, A. T., & Budiningsih, C. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran E-Learning pada Guru PAUD Selama Pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1667-1675. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.873>
- Sit, M., Khadijah, K., Nasution, F., & Sitorus, A. S. (2016). Buku pengembangan kreativitas anak usia dini (teori dan praktik).
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development. Alfabeta.
- Suryana, D. (2013). Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(2), 53-61.
- Suryana, D. (2014). Hakikat anak usia dini. Padang: UNP Press Padang.
- Suryana, D. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak.
- Susanto, H. A. (2014). Pemahaman mahasiswa dalam pemecahan masalah pembuktian pada konsep grup berdasarkan gaya kognitif. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 20(2), 124-133.
- Tatminingsih, S. (2019). Alternatif Stimulasi Kemampuan Kognitif melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Komprehensif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 183. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.130>
- Yanti, D. (2020). Peningkatan kecerdasan logika matematika melalui kegiatan. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 7(2), 113-122.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Yuliantin, S. (2019). Permainan Dan Bermain Di Paud. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, II(2), 200-2012.